

Nikki Haley Calonkan Diri sebagai Presiden AS

WASHINGTON (IM) - Mantan duta besar Amerika Serikat (AS) untuk PBB Nikki Haley mengumumkan bahwa dia mencalonkan diri sebagai presiden pada pemilu 2024. Dia menjadi bakal kandidat terkenal pertama yang akan menantang Donald Trump, mantan bosnya, untuk berebut tiket calon presiden (capres) dari Partai Republik.

Menempatkan dirinya sebagai alternatif yang lebih muda dan lebih segar dari Trump yang berusia 76 tahun, Haley sebelumnya telah mengisyaratkan kemungkinan mencalonkan diri sebagai presiden selama berminggu-minggu. Pada akhirnya, diplomat perempuan berusia 51 tahun itu mengumumkan pencalonannya pada Hari Valentine, Selasa (14/2).

"Saya Nikki Haley dan saya mencalonkan diri sebagai presiden," kata mantan gubernur Carolina Selatan dan anak imigran India itu dalam pernyataan video, seperti dikutip AFP pada Rabu (15/2).

"Sudah waktunya untuk generasi kepemimpinan baru— untuk menemukan kembali tanggung jawab fiskal, mengamankan perbatasan kita dan memperkuat negara kita, kebanggaan kita dan tujuan kita," lanjut dia dalam rekaman video di Bamberg, kota kelahirannya di Carolina Selatan.

Haley memposisikan dirinya sebagai pembuat perubahan yang dapat menghidupkan kembali sebuah partai dan negara yang katanya telah kehilangan arah dalam beberapa tahun terakhir, dan dia memainkan latar belakang pribadinya sebagai bagian dari daya tariknya untuk menyatukan bangsa yang tegang oleh ketegangan rasial. "Saya bangga sebagai putri imigran India. Tidak hitam, tidak putih. Saya berbeda," imbuh Haley.

Beberapa pengamat Washington berspekulasi bahwa pengumuman mungkin memicu serbuan dari para pesaingnya seperti Gubernur Florida Ron DeSantis, mantan wakil presiden Mike Pence, mantan menteri luar negeri Mike Pompeo, dan mantan gubernur Maryland Larry Hogan. Haley juga mengancam presiden saat ini yang belum secara resmi mengumumkan kampanye pemilihannya kembali tetapi diperkirakan akan mencalonkan diri lagi dengan mengatakan: **gul**



KERJA SAMA PARIWISATA BILATERAL

Duta Besar Tiongkok untuk Albania Zhou Ding (kiri) dan Menteri Pariwisata dan Lingkungan Albania Mirela Kumbaro memperlihatkan dokumen nota kesepahaman (MOU) tentang kerja sama pariwisata bilateral di Tirana, Albania, Selasa (14/2).

Ukraina Kembali Desak Barat untuk Pasok Jet Tempur

Sekutu Ukraina menjanjikan lebih banyak bantuan senjata, amunisi, dan tank.

BRUSSELS (IM) - Ukraina memperbarui seruannya ke negara-negara Barat untuk memasok jet tempur. Tetapi Ukraina tidak memenangkan jaminan untuk menerima jet tempur pada pertemuan pertahanan tingkat tinggi di Brussels.

"Saya tidak memiliki pengumuman tentang pesawat hari ini," ujar Menteri Pertahanan AS Lloyd Austin kepada wartawan setelah memimpin pertemuan kelompok Kontak Pertahanan Ukraina di markas NATO, pada Rabu (15/2).

Kendati demikian, sekutu Ukraina menjanjikan lebih banyak bantuan senjata, amunisi, dan tank. Dalam

pertemuan tersebut, pejabat pertahanan senior mengatakan perang dengan Rusia mendekati tahap kritis.

"Ini bukan tentang satu kemampuan tunggal. Ini tentang memberikan semua kemampuan yang kami janjikan. Ini tentang mengintegrasikan sistem ini bersama-sama," kata Austin dalam konferensi pers, mengacu pada pesawat tempur.

Austin mengatakan, tantangan pertama adalah memastikan semua bantuan militer digunakan secara efektif.

"Merupakan tugas yang sangat besar untuk menyatukan semua sistem itu dan melatih pasukan di platform terse-

but," katanya.

Moskow mengerahkan pasukannya untuk kemungkinan serangan di Ukraina timur. Austin mengatakan Kiev dapat melancarkan serangannya sendiri di musim semi.

Dengan perang yang akan berakhir minggu depan, Menteri Pertahanan Ukraina Oleksiy Reznikov berada di Brussel untuk meneken sekutu Barat mengirim bantuan jet tempur. Reznikov mengangkat gambar pesawat perang ketika ditanya bantuan militer apa yang dicari negaranya.

Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy mendorong pengiriman bantuan jet tempur ketika mengunjungi London, Paris, dan Brussel dalam perjalanan luar negeri keduanya sejak invasi Rusia pada

24 Februari 2022.

Permintaan bantuan jet tempur muncul beberapa hari setelah sekutu Barat berjanji untuk menyediakan tank ke Kiev.

Pasukan Moskow telah mengencarkan serangan di timur Ukraina sambil memperkuat garis pertahanan mereka di selatan. Perang bersifat statis selama bulan-bulan musim dingin, meskipun kedua belah pihak diperkirakan akan melancarkan serangan ketika cuaca membaik.

Perlawanan keras Ukraina serta bantuan senjata dan peran intelijen Barat telah membantu menggagalkan ambisi Kremlin untuk mengamankan seluruh wilayah Donbas. Tetapi risikonya di beberapa daerah, pasukan Kiev bisa kewalahan oleh banyaknya jumlah pasukan Rusia.

Kepala Staf Gabungan, Jenderal Mark Milley, mengatakan, pasukan Rusia berjuang sekuat tenaga dan hanya membuat kemajuan lambat di Donbas.

"Namun, mereka memiliki angka untuk terus berjuang," ujarnya.

Masalah lain yang memenuhi pikiran sekutu NATO adalah bagaimana mempertahankan pasokan amunisi ke Ukraina tanpa menghabiskan persediaan mereka sendiri. Menurut beberapa perkiraan, Ukraina menembakkan antara 6.000-7.000 peluru artileri setiap hari, atau sekitar sepertiga dari jumlah harian yang digunakan Rusia. NATO memperingatkan bahwa Ukraina menggunakan amunisi jauh lebih cepat daripada yang dapat disediakan oleh sekutunya. **tom**

AS Tuding Rusia Tahan 6.000 Anak-anak Ukraina Sejak Invasi

WASHINGTON (IM) - Laporan para peneliti Universitas Yale di Amerika Serikat (AS) menyebut Rusia menahan sedikitnya 6.000 anak Ukraina, diduga lebih banyak, di sejumlah lokasi yang ada di Crimea dan wilayah Rusia lainnya. Tujuan utama penahanan anak-anak itu diduga kuat untuk reedukasi politik.

Seperti dilansir Reuters, Rabu (15/2), laporan yang dirilis Selasa (14/2) waktu setempat itu mengidentifikasi sedikitnya 43 kamp dan fasilitas lainnya di mana anak-anak Ukraina ditahan sebagai bagian 'jaringan sistematis skala besar' yang dioperasikan oleh Moskow sejak melancarkan invasi ke Ukraina tahun lalu. Disebutkan juga dalam laporan itu bahwa anak-anak yang ditahan, yang mencakup mereka yang masih memiliki orangtua atau wali keluarga yang jelas, dianggap sebagai yatim-piatu oleh Rusia.

Anak-anak lainnya disebut berada dalam pengasuhan institusi negara Ukraina sebelum invasi dilancarkan dan mereka yang hak asuhnya tidak jelas atau tidak menentu karena perang. "Tujuan utama fasilitas kamp yang kami identifikasi tampaknya untuk reedukasi politik," sebut salah satu peneliti Universitas Yale, Nathaniel Raymond, dalam penjelasan kepada wartawan.

Beberapa anak, sebut laporan itu, dipindahkan melalui sistem dan diadopsi oleh keluarga-keluarga Rusia, atau dipindahkan ke panti asuhan di wilayah Rusia. Dalam pernyataannya, Raymond mengungkapkan bahwa anak termuda yang diidentifikasi dalam program Rusia itu berusia hanya empat bulan.

Diungkapkan juga oleh Raymond bahwa beberapa kamp memberikan pelatihan militer kepada anak-anak dengan usia paling muda 14 tahun, namun para peneliti tidak menemukan bukti yang menunjukkan anak-anak itu kemudian dikerahkan dalam pertempuran. Kedutaan Besar Rusia di Washington DC belum memberikan tanggapan resmi atas laporan tersebut.

Namun sebelumnya Moskow telah membantah secara sengaja menargetkan warga sipil dalam apa yang disebut sebagai 'operasi militer khusus' di Ukraina dan menepis tuduhan yang menyebut Rusia memindahkan secara paksa warga Ukraina.

Laporan yang disusun oleh Lab Penelitian Kemanusiaan Sekolah Kesehatan Publik pada Universitas Yale itu merupakan bagian dari proyek yang didukung Departemen Luar Negeri AS, yang memeriksa pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan perang yang diduga

dilakukan oleh Rusia.

"Apa yang didokumentasikan dalam laporan ini merupakan pelanggaran jelas terhadap Konvensi Jenewa ke-4," ucap Raymond merujuk pada perjanjian yang melindungi warga sipil dalam perang.

Dia menyebut laporan itu juga bisa menjadi bukti untuk menunjukkan Rusia melakukan genosida selama perang di Ukraina, mengingat pemindahan anak untuk tujuan mengubah, merekayasa atau menghilangkan identitas nasional bisa menjadi bagian dari kejahatan genosida.

Para jaksas Ukraina sebelumnya mengatakan tengah menyelidiki tuduhan deportasi paksa terhadap anak-anak sebagai bagian dari upaya menyusun dakwaan genosida terhadap Rusia. "Jaringan ini membentang dari satu ujung Rusia ke ujung lainnya," sebut Raymond, sambil menambahkan bahwa para peneliti meyakini jumlah fasilitas tempat anak-anak Rusia ditahan melebihi 43 unit.

Disebutkan juga oleh laporan itu bahwa sistem kamp dan adopsi oleh keluarga Rusia terhadap anak-anak Ukraina tersebut 'tampaknya disahkan dan dikoordinasikan pada level tertinggi pemerintah Rusia,' yang dimulai dengan Presiden Vladimir Putin dan meluas hingga ke pejabat-pejabat daerah. **ans**

Balita Selamat Setelah Lebih dari 105 Jam Terhimpit Reruntuhan Gempa

ANKARA (IM) - Aras (5) salah satu korban dari bencana gempa yang mengguncang kota Kahramanmaraş, Turki pada pekan lalu. Tim penyelamat berhasil menyelamatkan Aras dalam kondisi hidup dari puing-puing rumahnya di kota Kahramanmaraş yang sekarang hancur, setelah lebih dari 105 jam atau lebih dari 4 hari terhimpit puing bangunan setelah gempa.

Ketika dia dibawa ke unit perawatan intensif, Aras mengalami kondisi hipotermia, karena menahan suhu dingin. Suhu tubuhnya turun hingga 28 derajat Celcius, dari suhu normal. Keadaan Aras memang jauh lebih berat dibandingkan seluruh anggota keluarga lainnya.

Kakak perempuannya Hiranur (7), telah meninggal akibat tertimpa reruntuhan puing. Begitu pula dengan saudara laki-lakinya Alip (9), termasuk juga ayah Aras, yang turut menjadi korban. Hanya ia dan ibunya yang selamat dari seluruh keluarganya diantara reruntuhan puing bangunan.

Di rumah sakit, Aras ditemani oleh kakeknya Mehmet. Dengan lembut, Mehmet mengacak-acak rambut hitam cucu kesayangannya yang sembari bermain mobil mainan miliknya. "Dia anak yang jujur. Dia punya kepribadian yang kuat. Dia tulus. Dia bukan anak manja," kata Mehmet dilansir BBC.

Meskipun sekarang berusia 72 tahun, Mehmet mengatakan bahwa dia akan menjaga Aras selama sisa hidupnya seolah-olah dia adalah putranya sendiri. "Para penyelamat melakukannya dengan sangat baik untuk menyelamatkannya. Dan dengan rahmat Allah, mereka mengembalikannya kepada kami hidup-hidup," katanya.

Aras sedikit mengernyit saat dokter mengganti per-

ban di kaki kirinya yang bengkok. Dia menjalani perawatan dan menunggu pemulihan yang cukup baik.

Walaupun sang ibu selamat, namun Aras belum sempat melihat kondisi ibunya. Karena sang ibu masih dirawat intensif di rumah sakit lain di kota itu, dan tim medis memperkirakan akan pulih segera. Bukan hanya Aras yang mengalami banyak keajaiban dalam proses penyelamatan dari reruntuhan bangunan pascagempa di Turki dan Suriah.

Terdapat pula seorang pria paruh baya, Samir berusia 65 tahun dari Suriah yang berhasil diselamatkan dari reruntuhan puing bangunan setelah lebih dari enam hari bertahan diantara celah sempit puing dan dinginnya cuaca malam hari.

Setelah berhasil dievakuasi Samir kemudian dirawat di rumah sakit, dan tim dokter berhasil menyelamatkannya, namun kedua kakinya harus di-amputasi. Bagi petugas medis di jantung bencana ini, ini merupakan pekan yang melelahkan dan traumatis demi untuk menyelamatkan para korban dan penyintas yang berhasil selamat setelah dievakuasi.

Dokter anak Mehmet Cihan menceritakan ia harus bekerja keras bersama rekan dokter sejawatnya dari Istanbul di kota-kota yang menjadi pusat yang terdampak gempa paling parah. "Sangat buruk. Terlalu banyak anak kehilangan orang tua mereka. Saya tidak tahu. Ini sangat sulit bagi saya terlalu sulit bagi saya," katanya.

Tak hanya tim medis Turki, upaya tim medis internasional juga telah menjangkau jauh melampaui Kahramanmaraş. Di kota Turkoglu, tenda hijau Inggris yang dipasang oleh dokter NHS berdiri di samping tenda Turki dengan terpal merah. **gul**



PERAYAAN POHELA FALGUN DI BANGLADESH

Dua wanita berswafoto saat perayaan Pohela Falgun di Dhaka, Bangladesh, Selasa (14/2). Penduduk setempat memadati ibu kota Bangladesh untuk merayakan Pohela Falgun, hari pertama musim semi dan bulan Bengali Falgun, bersamaan dengan Hari Valentine.

Korban Jiwa Gempa Turki-Suriah Bertambah Jadi 41.000 Orang

ANKARA (IM) - Jumlah korban tewas akibat gempa bumi berkekuatan Magnitudo 7,8 yang mengguncang Turki dan Suriah bertambah melebihi 41.000 orang. Sementara sembilan korban gempa di Turki berhasil diselamatkan setelah lebih dari sepekan tertimbun reruntuhan bangunan yang ambruk.

Seperti dilansir Reuters, Rabu (15/2), Presiden Recep Tayyip Erdogan dalam pernyataan terbaru yang disiarkan televisi lokal Ankara menyebut jumlah korban tewas akibat gempa yang mengguncang Turki bagian selatan sepekan lalu mencapai sedikitnya 35.418 orang.

Laporan media pemerintah Suriah dan badan Persekutuan Bangsa-bangsa (PBB) yang dikutip Reuters menyebut sedikitnya 5.814 orang lainnya tewas akibat gempa yang mengguncang wilayah Suriah bagian utara.

Secara total, berarti sedikitnya 41.232 orang tewas akibat gempa di Turki dan Suriah sejauh ini. Gempa kuat yang mengguncang 6 Februari lalu itu memicu kerusakan parah di kedua negara, dengan banyak bangunan terutama gedung tempat tinggal hancur. Banyak korban selamat yang kehilangan rumah dan tempat tinggal mereka di tengah suhu

dingin yang nyaris membekukan di kedua negara.

Erdogan, dalam pernyataannya, mengakui adanya masalah dalam respons awal terhadap gempa tersebut. Namun, lanjut Erdogan, situasi saat ini telah terkendali. "Kita menghadapi salah satu bencana alam terbesar tidak hanya di negara kita, tapi juga dalam sejarah kemanusiaan," sebut Erdogan.

Sementara itu, meskipun jumlah korban tewas terus bertambah, rentetan penyelamatan dratis terhadap orang-orang yang tertimbun reruntuhan bangunan yang ambruk akibat gempa juga terus terjadi. Pada Selasa (14/2) waktu setempat, atau lebih dari sepekan usai gempa mengguncang, sembilan orang berhasil diselamatkan dari puing bangunan di Turki.

Mereka yang diselamatkan termasuk dua laki-laki berusia 21 tahun dan 17 tahun, yang merupakan kakak-beradik, yang tertimbun reruntuhan apartemen di Provinsi Kahramanmaraş, yang terletak dekat pusat gempa. Seorang pria dan seorang wanita muda asal Suriah juga berhasil diselamatkan setelah tertimbun puing bangunan selama lebih dari 200 jam di Antakya, Provinsi Hatay, Turki. Diketahui bahwa gempa mengguncang wilayah Turki yang banyak ditinggali para pengungsi Suriah. **ans**

Tiga Pemuda Sudan Dihukum Potong Tangan, Penjara dan Denda Rp55 Juta karena Mencuri Tabung Gas

OMDURMAN (IM) - Tiga pemuda Sudan divonis hukuman potong tangan usai mencuri tabung gas di Omdurman, kota terpadat di negara itu. Vonis ini menandai hukuman potong tangan pertama yang diterapkan dalam kurun hampir sedekade terkini di Sudan. Menurut laporan The Guardian, Rabu (15/2), vonis tersebut dijatuhkan hakim Sudan sekitar dua pekan lalu, tetapi baru terungkap ke publik internasional belakangan ini.

Selain dihukum potong tangan, tiga pemuda berusia 20-an tahun itu juga dihukum penjara 3 tahun dan denda 2 juta paun Sudan atau sekitar Rp55 juta sebagai kompensasi tabung gas. Kuasa hukum para terdakwa, Samir Makeen menyayangkan vonis yang dikenakan ke kliennya. Ia menyebut tidak ada perubahan dalam penegakan hak rakyat sejak diktator Omar Al-Bashir digulingkan pada 2019 silam. "Sayangnya, kendati ada

perubahan politis di negara ini, tidak ada yang berubah dalam hal hak-hak rakyat. Itu hanya perubahan di permukaan," kata Makeen.

Makeen juga menyorot konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang penghentian penyiksaan dan hukuman tak manusiawi lain yang diratifikasi Sudan pada 2021. Kata dia, ratifikasi konvensi seharusnya membuat otoritas terkait merevisi kitab undang-undang hukum pidana sesuai hukum hak asasi manusia internasional.

"Namun, itu tidak pernah kejadian karena tidak ada ikhtikad untuk melakukannya oleh orang-orang yang memegang kekuasaan," kata Makeen. Di lain pihak, organisasi hak asasi manusia yang berbasis di Uganda, African Center for Justice and Peace Studies menuduh otoritas peradilan Sudan tidak memberikan pengadilan yang adil bagi ketiga pemuda tersebut. **gul**

PENGUMUMAN RENCANA PENGAMBILALIHAN SAHAM PT PANCORAN BUMI BERTASBIH

Direksi PT PANCORAN BUMI BERTASBIH, berkedudukan di Jakarta Selatan ("Perseroan"), dengan ini mengumumkan rencana pengambilalihan saham sebanyak 37.500 saham Perseroan milik Asadur Rahman Muhammad, S.I.P, Erwan Soekardja, Mohamad Akhla Muniazar, Muhammad Asfar yang akan dilakukan oleh dan sehingga susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

- PT WANA ALAM MAS sebanyak 37.499 saham
- GREGORIUS SAMUEL JAN sebanyak 1 saham

Dengan adanya rencana pengambilalihan saham tersebut, tidak mengakibatkan perubahan status, hak dan kewajiban karyawan Perseroan.

Pihak-pihak yang berkepentingan/keberatan atas rencana tersebut dapat menyampikannya secara tertulis paling lambat 14 hari kalender setelah pengumuman ini kepada:

PT PANCORAN BUMI BERTASBIH
Bellezza BSA 1st Floor S4146, Jalan Lejen Sopoeno, Permata Selatan,
Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan,
U.p.: Direksi.

Demikian pengumuman ini disampaikan untuk memenuhi ketentuan dalam Pasal 125 ayat 7 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Jakarta, 16 Februari 2023
Direksi
PT PANCORAN BUMI BERTASBIH